

pertanaman RC mampu menghasilkan haulur sebesar 3,73 ton/ha atau meningkat 37,02% dari pertanaman RC yang tidak diperlakukan. Biaya tambahan yang diperlukan untuk aplikasi perlakuan sebesar Rp2.800.000,00/ha, namun diperoleh keuntungan sebesar Rp3.417.600,00/ha.

PEMBERIAN ZAT PENGATUR TUMBUH



Kondisi pertumbuhan pertanaman RC yang menurun dibanding dengan pertanaman PC menyebabkan produktivitas tebu yang dihasilkan menurun. Untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman tersebut perlu diberikan zat pengatur tumbuh untuk memacu pertumbuhannya. Pemberian zat pengatur tumbuh pada pertanaman RC mampu menghasilkan haulur sebesar 3,47 ton/ha atau meningkat 27,41% dari pertanaman RC yang tidak diberi zat pengatur tumbuh. Aplikasi zat pengatur tumbuh memerlukan tambahan biaya sebesar Rp1.400.000,00/ha dengan tambahan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.3.204.400,-/ha.

KOMBINASI ANTAR KOMPONEN

Komponen teknologi budi daya rawat *ratoon* bila diaplikasikan secara sendiri-sendiri pada pertanaman RC ternyata belum mampu meningkatkan produktivitas tebu hingga mendekati produktivitas pertanaman PC. Oleh karena itu perlu dilakukan aplikasi kombinasi antar komponen teknologi rawat *ratoon* tersebut agar diperoleh produktivitas sesuai dengan yang dikehendaki.

Kombinasi komponen sulam, pedot oyot, pemberian bahan organik dan populasi 10 batang per m juring yang diaplikasikan pada pertanaman RC mampu menghasilkan haulur sebesar 4,53 ton/ha atau meningkat 66,50% dari pertanaman RC yang tidak diperlakukan. Demikian

pula kombinasi dari gabungan kelima komponen teknologi rawat *ratoon* yang diaplikasikan pada pertanaman RC mampu menghasilkan haulur sebesar 4,63 ton/ha atau meningkat 70,25% dari pertanaman RC yang tidak diperlakukan. Kedua kombinasi teknologi rawat *ratoon* tersebut memerlukan tambahan biaya yang tinggi yakni masing-masing sebesar Rp8.880.000,00 dan Rp10.280.000,00/ha sehingga tambahan keuntungan yang diperoleh menjadi rendah yakni sebesar Rp2.289.300,00 dan Rp1.518.400,00/ha.

Tabel 1. Pengaruh rawat *ratoon* terhadap produksi dan rendemen tebu di lahan kering.

No.	Perlakuan	Produksi (ton/ha)	Rendemen (%)	Hasil haulur (ton/ha)
1.	Sulam	52,20	5,85	3,03
2.	Pedot oyot	60,30	6,11	3,68
3.	Pupuk organik	58,20	6,27	3,65
4.	Populasi 10 batang/m	61,50	6,06	3,73
5.	Zat pengatur tumbuh	53,40	6,49	3,47
6.	Kombinasi (1+2)	59,70	6,01	3,59
7.	Kombinasi (1+2+3)	64,80	6,29	4,08
8.	Kombinasi (1+2+3+4)	66,60	6,80	4,53
9.	Kombinasi (1+2+3+4+5)	68,40	6,77	4,63
10.	Tanpa perlakuan	50,40	4,39	2,72

Tabel 2. Analisa ekonomi perlakuan rawat *ratoon*

No.	Perlakuan	Tambahan Pendapatan (Rp.)	Tambahan Biaya (Rp.)	Tambahan Keuntungan (Rp.)
1.	Sulam	2,060,600	1,680,000	380,600
2.	Pedot oyot	5,954,700	1,000,000	4,954,700
3.	Pupuk organik	5,737,400	3,400,000	2,337,400
4.	Populasi 10 batang/m	6,217,600	2,800,000	3,417,600
5.	ZPT	4,604,400	1,400,000	3,204,400
6.	Kombinasi (1+2)	5,359,700	2,680,000	2,679,700
7.	Kombinasi (1+2+3)	8,372,800	6,080,000	2,292,800
8.	Kombinasi (1+2+3+4)	11,169,300	8,880,000	2,289,300
9.	Kombinasi (1+2+3+4+5)	11,798,400	10,280,000	1,518,400



RAWAT RATOON TEBU DI LAHAN KERING

Budi Santoso



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
MALANG 2015